BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara konseptual, anggaran *pro poor* merupakan bagian (turunan) dari kebijakan yang berpihak pada kaum miskin (*pro poor policy*). Anggaran *pro poor* merupakan bentuk tindakan afirmatif dalam pengarusutamaan kemiskinan (*poverty mainstreaming*) dalam kebijakan pembangunan. Anggaran *pro poor* mengkombinasikan tiga perspektif kemiskinan: struktural, gender dan institusional. Anggaran *pro poor* identik dengan anggaran yang demokratis. Kaum miskin dan perempuan mempunyai voice (suara), akses dan kontrol dalam kebijakan anggaran (mulai dari perencanaan hingga evaluasi). Kemiskinan rakyat tidak semata disebabkan oleh kurangnya modal agregat. Akan tetapi lebih disebabkan oleh karena :1) Tidak meratanya penguasaan aset (modal) produksi dan 2) Kurangnya akses masyarakat miskin pada kebijakan pengganggaran.[1]

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (*basic needs approach*). Mengacu Pendekatan ini, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Artinya bahwa, jumlah KK yang paling miskin di Desa Golo Meni sampai dengan saat ini sebesar 289 KK yang dikategorikan paling miskin.

Desa Golo Meni merupakan salah satu desa di kabupaten Manggarai Timur yang mendapatkan dana desa setiap tahunnya. Anggaran yang diterima oleh Desa

[1]*Pro-poor-budget*-kebijakan-anggaran-dalam-upaya-pengentasan-kemiskinan.html. diakses pada tanggal: Kamis, 23 Februari 2017 pukul 15.46 WITA.

Golo Meni tahun 2015 sebesar 600.166.173. Dana tersebut merupakan kolaborasi dari dana desa, alokasi dana desa dan bantuan dari provinsi. Dalam hal alokasi dana yang diperuntukkan untuk orang miskin di Desa Golo Meni menunjukkan bahwa tidak adanya kontribusi anggaran (alokasi dana desa, dana desa, serta bantuan provinsi) yang berpihak kepada orang miskin (*pro poor budget*), akan tetapi desa hanya memberikan bantuan dalam bentuk pemberian raskin. Berdasarkan data di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah KK yang paling miskin di Desa Golo Meni sebesar 289 KK.[2] Dari data tersebut, yang terealisasi untuk mengentaskan angka kemiskinan antara tahun 2015 dan 2016 tidak ada perubahan (tetap) dalam hal mengentaskan angka kemiskinan di desa Golo Meni. Persoalan di atas diduga Kapasitas Sumber Daya Manusia yang mengelola keuangan desa belum bekerja maksimal dalam mengentaskan angka kemiskinan.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Abdurrahmat Fathoni[3] sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Salah satu masalah yang serius adalah lemahnya Mengelola Keuangan diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya diantaranya adalah Kapasitas Sumber Daya Manusia yang kurang memadai. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tingkat pendidikan aparat desa Golo Meni masih rendah. Hanya satu aparat yang berpendidikan SMP dan Sebagian besar aparat hanya berpendidikan SMA. Ini sangat berpengaruh pada tata kelola atau memanajemen keuangan yang *pro poor budget*.

Tipe penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan secara jelas dan

[2] Data Desa Golo Meni Tahun 2015

[3] Akhmad Subekhi & Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM*), (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 13

terperinci mengenai Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Keuangan Desa Berbasis *Pro Poor Budget* Di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. Dan juga kontribusi bagi ilmu Pemerintahan adalah perlu dibangun sumber daya manusia pemerintah desa sebagai aktor utama untuk mencapaikan tujuan pemerintahan desa dalam rangka meningkatkan kapasitas pemerintah desa menuju ke arah *good governance.* Karena pemerintah desa sebagai administrator penyelenggara utama urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Berangkat dari pemikiran yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik mengkajinya secara mendalam melalui penelitian dengan judul :

Studi Tentang Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Keuangan Desa Berbasis *Pro Poor Budget* Di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2015

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimanakah Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Keuangan Desa Berbasis *Pro Poor Budget* Di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2015 ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola keuangan desa berbasis *pro poor budget* di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur tahun 2015 ?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Sebagai kontribusi pemikiran praktis bagi masyarakat secara umum dan bagi Pemerintahan desa secara khusus.

b. Sebagai referensi atau sumber informasi bagi orang-orang yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan.

c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang hendak mengkaji bagaimana kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola keuangan desa berbasis *pro poor budget* di Desa Golo Meni Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur tahun 2015 ?